

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta prestasi yang dicapai oleh siswa.

Pendidikan memang memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang baik dapat dicapai dengan adanya proses belajar mengajar yang efektif serta prestasi belajarr meningkat. Dengan memperhatikan dan meningkatkan aspek-

aspek tersebut, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, sehingga dapat menciptakan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global.

Peningkatan mutu pendidikan memang memiliki arti yang luas dan meliputi berbagai faktor, baik dari segi masukan (input), proses belajar mengajar, hingga hasil yang dicapai. Faktor faktor yang dapat mempegaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah kurikulum, sarana belajar, pengelolaan, guru, dan lingkungan. Dengan memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor masukan, proses belajar mengajar, serta hasil yang dicapai, diharapkan mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Prestasi belajar memang merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai keberhasilan baik dari sisi guru maupun siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pentingnya prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan dan bagaimana hal ini berdampak pada kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Bagi guru prestasi belajar siswa memberikan gambaran mengenai seberapa efektif metode dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Seorang guru dianggap berhasil jika separuh atau lebih dari jumlah siswa mencapai tujuan instruksional, baik tujuan instruksional khusus maupun umum. Bagi siswa Prestasi belajar siswa memberikan informasi mengenai tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang telah diajarkan. Prestasi belajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur apakah proses belajar yang telah dilakukan menghasilkan perubahan yang bersifat positif atau negatif.

Tidak ada seorang pun siswa yang tidak menginginkan prestasi belajar yang baik. Namun, untuk mencapai prestasi yang baik tersebut bukanlah hal yang mudah, mengingat adanya perbedaan individu di antara siswa. Perbedaan ini meliputi minat, karakter, cita-cita, dan banyak faktor lainnya yang mempengaruhi proses belajar masing-masing siswa. Perbedaan-perbedaan ini menyebabkan variasi dalam pencapaian prestasi belajar, dengan hasil yang bisa tergolong tinggi, sedang, atau rendah.

Bentuk keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan belajar di sekolah, yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar ini mencerminkan seberapa baik siswa memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan, kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi yang berbeda. perkembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebagai hasil dari proses belajar.

Setiap siswa memiliki potensi untuk belajar dengan baik asalkan mereka mau berlatih dan melatih otak mereka secara teratur dan disiplin. Penggunaan waktu yang efisien juga merupakan kunci keberhasilan dalam belajar. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang tidak mengetahui strategi dan metode belajar yang efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Faorani (2017) menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan menunjukkan adanya pengaruh positif antara motivasi belajar (X1) dan lingkungan sekolah (X2) terhadap

prestasi belajar ekonomi (Y) siswa kelas XI IPS di MAN Wlingi Blitar. Penelitian oleh Bakar (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara motivasi dan sikap terhadap prestasi akademik di Universiti Putra Malaysia. Syria (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar terjadi secara langsung dan tidak langsung, semakin baik lingkungan sekolah maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong prestasi belajar siswa. Motivasi ini adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan motivasi yang tinggi, siswa dapat meraih prestasi yang gemilang. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan.

Sumbangan motivasi dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar memang sangat signifikan, seperti yang diperkuat oleh hasil penelitian dari Asih (2017). Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh langsung antara metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Pada akhirnya, motivasi belajar ini berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas X SMK Bina Negara Gubug Kabupaten Grobogan.

Minat studi atau minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran, termasuk akuntansi, memang menjadi salah satu faktor yang sangat

mempengaruhi prestasi belajar. Mata pelajaran akuntansi sering dianggap sulit oleh banyak siswa karena membutuhkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan perhitungan yang kuat. Akibatnya, banyak siswa yang merasa takut dan kesulitan dalam memahami mata pelajaran ini.

Minat dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan salah satu faktor psikologis utama yang diduga mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati. Minat dan perhatian terhadap materi pelajaran adalah komponen krusial dalam proses belajar. Jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap apa yang dipelajari, maka sangat sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun belajar dan mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sebaliknya, jika siswa belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, mereka akan lebih mudah memahami materi dan tidak merasa kesulitan dalam belajar.

Minat dalam kegiatan belajar mengajar adalah salah satu faktor psikologis utama yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, ketekunan, dan pemahaman siswa, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Guru dan sekolah perlu menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran agar mereka dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan menikmati proses belajar.

Jika minat belajar seorang siswa rendah maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya . Minat belajar siswa jurusan akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi rendah. Hal ini dikarenakan minat tersebut tidak diikuti dengan perhatian untuk menyimak penjelasan dari guru pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keteraturan atau disiplin dalam belajar. Keteraturan belajar adalah elemen penting dalam pendidikan karena membantu siswa mengubah tingkah laku mereka menjadi lebih baik. Keteraturan belajar membantu siswa mengatur waktu dengan efisien, membentuk kebiasaan positif, mengurangi stres, meningkatkan konsistensi dan ketekunan, serta menciptakan suasana belajar yang harmonis. Dengan menerapkan keteraturan belajar, siswa diharapkan dapat belajar dengan baik, mencapai tujuan belajar mereka, dan meraih prestasi yang gemilang.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dilihat dari daftar nilai siswa SMK PGRI Wonoasri yang diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi, menunjukkan bahwa perolehan nilai mata pelajaran akuntansi belum mencapai hasil yang maksimal. Siswa dikatakan memperoleh prestasi belajar baik apabila telah mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75 yang ditentukan sekolah dan 80% siswa dalam satu kelas telah mencapai batas tuntas. Kondisi di SMK PGRI Wonoasri menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM 75 dan <80% siswa yang dapat mencapai batas

ketuntasan kelas. Berikut ini adalah data nilai akuntansi semester 1 kelas SMK PGRI Wonoasri :

Tabel 1. 1 Prestasi Belajar Akuntansi Siswa di SMK PGRI Wonoasri

Kelas	Batas Nilai Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang belum tuntas	Jumlah siswa
X	75	6	4	10
XI	75	16	12	28
XII	75	21	17	38

Tabel di atas menunjukkan adanya prestasi belajar yang masih rendah dan dapat dikatakan bahwa pencapaian batas tuntas di SMK PGRI Wonoasri masih belum optimal. Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas dalam satu kelas <80%.

Penelitian ini ditujukan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMK PGRI Wonoasri. Salah satu faktornya rendah atau tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Selain itu, minat studi dalam memilih jurusan akuntansi. Faktor yang terakhir keteraturan belajar yang dilakukan siswa untuk meningkatkan belajar yang efisien dan efektif.

Dari uraian diatas peneliti ingin meneliti prestasi belajar siswa di SMK PGRI Wonoasri berdasarkan pengaruh cara belajar, minat belajar karena pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang berkesinambungan. Dengan maksud dapat dicari solusi pemecahannya, sehingga hasil yang diperoleh siswa dapat sesuai dengan tujuan pembelajarannya yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Studi Akuntansi dan Keteraturan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK PGRI Wonoasri”**.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel siswa kelas X, XI, dan XII SMK PGRI Wonoasri
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik Genap 2023/2024
3. Penelitian ini menggunakan hanya berfokus kepada prestasi belajar siswa akuntansi yang dipengaruhi oleh motivasi belajar, minat belajar, dan keteraturan belajar.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajar 2023/2024?
2. Apakah minat studi akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajar 2023/2024?
3. Apakah keteraturan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajar 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajar 2023/2024.

2. Menganalisis minat studi akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajar 2023/2024.
3. Menganalisis keteraturan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI Wonoasri tahun ajar 2023/2024.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya studi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa terutama faktor-faktor yang masih baru dan menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk meneliti dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa sehingga dapat menjadikan bahan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan siswa untuk menumbuhkan suatu minat belajar, motivasi belajar, dan keteraturan belajar dalam meningkatkan prestasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa sehingga guru dapat mengetahui hal yang harus dilakukan agar prestasi belajar siswa itu bisa tinggi.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang telah mereka jalani.

Indikator prestasi belajar dalam penelitian ini menurut Pratiwi & Meilani (2018) sebagai berikut:

- a. **Ranah cipta (kognitif)**, aspek-aspek kognitif yang merupakan bagian dari proses belajar dan memahami informasi.
- b. **Ranah rasa (afektif)**, yaitu Ranah afektif dalam konteks pendidikan mengacu pada aspek-emotional dan sikap siswa terhadap pembelajaran dan lingkungan sekitarnya.
- c. **Ranah karsa (psikomotorik)**, yaitu kemampuan siswa dalam melakukan tindakan fisik atau gerakan, serta ekspresi verbal dan non-verbal.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang mendorong

seseorang untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan.

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini menurut Uno (2016) sebagai berikut:

- a. **Adanya Keinginan untuk Berhasil**, keberhasilan merupakan tujuan dari seseorang yang ingin dicapainya. Sehingga seseorang merasa termotivasi untuk mencapai keberhasilan.
 - b. **Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar**, seorang individu akan merasa belajar merupakan suatu kebutuhan. Timbulnya dorongan untuk mencapai tujuan, seseorang akan terus belajar agar apa yang diinginkannya tercapai.
 - c. **Adanya Penghargaan dalam Belajar**, seorang individu akan merasa semangat jika mencapai sebuah tujuan.
 - d. **Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar**, salah satu timbulnya dorongan terhadap tujuan yang ingin dicapai adalah ketertarikan terhadap tujuan tersebut.
 - e. **Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif**, lingkungan merupakan faktor pendorong dalam timbulnya motivasi.
 - f. **Memotivasi Menentukan Ketekunan Belajar**, motivasi akan timbul jika individu tekun dalam belajar.
3. Minat Studi Akuntansi

Minat bidang studi Akuntansi merupakan kecenderungan siswa untuk memusatkan perhatian pada bidang studi akuntansi, disertai dengan rasa

suka dan ketertarikan yang kuat terhadap materi yang dipelajari dalam proses belajar mengajar. Minat ini memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa akan terlibat dan berprestasi dalam mata pelajaran akuntansi.

Indikator dalam minat studi akuntansi menurut Suwarno (2016) sebagai berikut:

- a. **Perasaan senang**, yaitu siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap objek tersebut, sehingga siswa terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan objek tersebut, tidak ada perasaan terpaksa untuk objek tersebut.
 - b. **Ketertarikan siswa**, yaitu berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
 - c. **Perhatian siswa**, yaitu konsentrasi atau aktifitas jiwa oleh siswa terhadap pengalaitu. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
 - d. **Keterlibatan siswa**, siswa terlibat mengerjakan kegiatan dari suatu objek akibat tertarik akan objek tersebut.
4. Keteraturan Belajar

Keteraturan belajar adalah kadar konsistensi kegiatan dan kecukupan waktu belajar di luar jam pelajaran di sekolah dalam satu minggu. Keteraturan belajar melibatkan disiplin dan pengelolaan waktu yang baik

oleh siswa untuk memastikan bahwa mereka mengalokasikan waktu yang cukup dan konsisten untuk belajar setiap minggu, bahkan di luar jam sekolah.

Indikator keteraturan belajar menurut Lutfiana (2015) sebagai berikut:

- a. **Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah**, seorang siswa dapat dikatakan teratur apabila siswa tertib dalam menaati peraturan disekolahan.
- b. **Persiapan belajar**, sebelum siswa melakukan kegiatan belajar, siswa akan mempersiapkan kegiatan belajarnya. Sehingga belajar siswa akan lebih teratur.
- c. **Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah**, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan bersungguh-sungguh. Kegiatan sekolah merupakan kewajiban seorang siswa untuk selalu diikuti. Keteraturan belajar siswa dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah.
- d. **Menyelesaikan tugas pada waktunya**, keteraturan dalam belajar siswa dilihat dari seberapa tepat waktunya dalam menyelesaikan tugas dari guru. Jika siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu maka keteraturan dalam belajar baik.
- e. **Keteraturan dalam belajar di rumah**, selain kegiatan belajar di rumah, siswa juga belajar di rumah. Keteraturan belajar siswa dapat dilihat dari seorang siswa menjadwalkan belajar di rumah.
- f. **Perhatian terhadap materi pelajaran**, seorang guru akan menyampaikan materi pembelajaran setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Siswa dapat memperhatikan ketika guru memberikan materi pelajaran.
Keteraturan belajar dapat dilihat ketika siswa menerima materi pelajaran dengan baik.